

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR KARTUN TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP IPS PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

**SILVIA ELOK FAIKOH**

NIM: 1603096038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama : Silvia Elok Faikoh  
NIM : 1603096038  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Terhadap Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Silvia Elok Faikoh  
NIM.1603096038



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR KARTUN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Penulis : Silvia Elok Faikoh  
 NIM : 1603096038  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 9 Juli 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

**Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag**  
 NIP. 19691220 1995303 1 001  
 Penguji I

**Joko Budi Poernomo, M.Pd**  
 NIP. 19760214200801 1 011  
 Penguji II

**Dra. Ani Hidavati, M.Pd**  
 NIP. 19611205 199303 2001



**Kristi Liani P, S.Si., M.Pd**  
 NIP. 19810718 200912 2003

Pembimbing

**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd**  
 NIP. 19570202 199203 2001

## NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2020

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

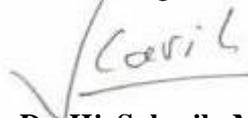
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Nama : Silvia Elok Faikoh  
NIM : 1603096038  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Terhadap Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2019/2020**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Pembimbing,



**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd**

NIP. 195702021992032001

## ABSTRAK

Nama : Silvia Elok Faikoh  
NIM : 1603096038  
Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Terhadap Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2019/2020**

Proses pembelajaran IPS yang menggunakan pembelajaran konvensional menyebabkan siswa menjadi pasif karena guru hanya menjelaskan materi saja tanpa memberikan contoh atau media yang membuat siswa berfikir tentang materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA dengan jumlah 27 orang dan kelas IVB dengan jumlah 28 orang. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dipakai meliputi tes, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas, homogenitas dan analisis akhir yang menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS siswa yang menggunakan media gambar kartun lebih baik daripada siswa yang memperoleh metode konvensional/ceramah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 77,22 sedangkan untuk rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol sebesar 62,50. Perbedaan ini diperkuat berdasarkan hasil uji “t” dengan hasil  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_a: \mu_1 > \mu_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS pada siswa yang menggunakan media gambar kartun lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional atau ceramah

**Kata kunci:** *Pemahaman konsep, Media gambar kartun, Pembelajaran IPS.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Dosen wali yang telah memberikan arahan dan semangat untuk peneliti.

5. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh guru serta staf MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang telah memberikan ijin penulisan dan memberikan informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penulisan.
7. Kedua orang tua penulis, kakak penulis dan adik penulis, Bapak Ahmad Rifai, Ibu Titin (Almh), Mas Erick dan Wulan yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa untuk penulis.
8. Saudara-Saudaraku yang ada di Brebes yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis. (Tante Sisri, Tante Wakhutoh, Om Abdul Kholik, Ibu Hj. Inah, Bulik Titik, Paklek Abdul Ghoni Slamet, Mba Ika, Mba Yani, Nabila, Riadi dan Reza)
9. Seluruh penghuni Kos BPI Blok P No.3 yang telah memberikan dukungan, doa dan pengertiannya.
10. Seluruh rekan PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang selalu berjuang bersama dalam praktik mengajar
11. Teman-teman KKN Posko KKN 113 Desa Jetak Kec. Getasan Kab. Semarang angkatan 73 yang selalu memberikan motivasi dan pengalaman yang luar biasa. (Shofiyana, Renain, Elok Rofiqoh, Amalia, Alfi, Ulin, Tri, Aldi)
12. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2016 yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya.

13. Teman-teman seperjuangan bimbingan Ibu Hj. Sukasih, M.Pd yang selalu membantu dan memberikan saran terbaik untuk penulis. (Keytrin, Mutiara, Alfi, Abida, Wiranto)
14. Sahabat-sahabatku yang telah menemani, memotivasi, serta mewarnai hari-hari penulis dikala jauh dari keluarga. (Matsna, Fatimah, Dwi Sari, Nadira, Munadiroh)
15. Mba Nur Khalifatun Jannah, Diana Fauziah, dan Abdul Ghoni yang selama ini telah memberikan nasihat, memberikan motivasi, dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi
16. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara materi maupun immateri yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun penulisan skripsi ini. Maka, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Semarang, 18 Juni 2020

Penulis,



Silvia Elok Faikoh

NIM.1603096038

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR KARTUN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Media Gambar Kartun .....	13
2. Pemahaman Konsep .....	20
3. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	27
B. Kajian Pustaka Relevan .....	33
C. Rumusan Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi Penelitian .....	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	57
B. Analisis Data Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan Analisis Data.....	65
D. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data hasil *posttest*  
Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Pemahaman Konsep  
Tabel 1.3 Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian Pemahaman Konsep  
Tabel 1.4 Uji-t Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba
Lampiran 3	Kisi-Kisi Soal Uji Coba
Lampiran 4	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
Lampiran 5	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol
Lampiran 6	Data Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
Lampiran 9	Soal Posttes
Lampiran 10	Uji Normalitas Data Penelitian
Lampiran 11	Perhitungan Uji Homogenitas Data Penelitian
Lampiran 12	Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian Pemahaman Konsep
Lampiran 13	Uji Hipotesis Pemahaman Konsep
Lampiran 14	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian Pemahaman Konsep
Lampiran 15	Pedoman Wawancara
Lampiran 16	Pedoman Wawancara Kelas Experimen
Lampiran 17	Pedoman Observasi Kelas IV A
Lampiran 18	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 19	Transkrip Kokurikuler
Lampiran 20	Surat Keterangan Kokurikuler
Lampiran 21	Surat Keterangan telah melakukan riset dari Sekolah
Lampiran 22	Sertifikat TOEFL
Lampiran 23	Sertifikat PPL
Lampiran 24	Dokumentasi Penelitian
Daftar Riwayat	Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan berwawasan luas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Belajar merupakan kegiatan menyampaikan informasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai seorang pendidik tentunya. Sebagai seorang pendidik tentunya akan memberikan proses belajar dengan baik untuk mengantarkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masa akan datang. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas yakni mengalami.<sup>2</sup> Dalam istilah belajar mengajar merupakan dua peristiwa yang berbeda akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Mengajar

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), Cet.17.  
hlm.1

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),  
hlm.27

merupakan kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.

Belajar mengandung arti bahwa proses mengajar yang dilakukan guru dengan melibatkan siswa yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu, adanya perubahan tingkah laku dan keterampilan, baik itu sikap kebiasaan maupun pengetahuan siswa. Sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan kemampuannya untuk mempelajari bahan yang akan disampaikan dalam proses mengajar. Upaya menjadi tugas seorang pendidik atau guru. Oleh karena itu, peran guru sangatlah menentukan secara langsung dalam membina siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek kognitif yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam melewati proses pembelajaran, agar mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya di jenjang yang lebih tinggi. Ketika pemahaman yang dimiliki siswa tentang suatu konsep itu baik, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah berhasil secara kognitif dalam melewati proses pembelajaran. Begitu pun sebaliknya, ketika pemahaman yang dimiliki siswa tentang suatu konsep itu kurang baik, maka siswa yang bersangkutan belum mampu melewati proses pembelajaran dengan baik. Untuk itu, pemahaman

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algenius, 2010), hlm.1

konsep sangat penting dimiliki siswa yang telah melalui proses pembelajaran.

Pemahaman konsep yang dimiliki siswa dapat bermanfaat untuk memahami konsep lain yang lebih luas dan diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memahami konsep, tidak sebatas mengenal, tetapi harus dapat menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Proses pemahaman konsep harus selalu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

Tingkat pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran biasanya hanya menggunakan model konvensional, dimana guru menjadi pusat dalam suatu pembelajaran.

Minimnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam penyampaian informasi kepada siswa. Banyak guru yang masih menggunakan media konvensional berupa alat indra yang dimiliki guru dan papan tulis. Penggunaan media pembelajaran yang tepat pada dasarnya sangat membantu siswa untuk menerima pelajaran. Pendidikan pada masa kini, banyak sekali ilmu yang dipelajari salah satunya adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Menurut Abu Ahmad dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar menjelaskan bahwa pembelajaran IPS merupakan materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.<sup>4</sup>

IPS merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan di setiap jenjang pendidikan khususnya di MI/SD, karena ilmu pengetahuan social (IPS) sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. IPS juga merupakan ilmu sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia itu meliputi berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial. Mempelajarinya IPS harus banyak membaca dan memahami materimaterinya sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPS banyak konsep yang diajarkan, salah satunya konsep persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas siswa, keterampilan siswa serta kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Sekolah yang peneliti pilih untuk melakukan kegiatan penelitian adalah MI Miftahul Akhlaqiyah. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat diadakannya penelitian didasarkan

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta:PT Asadi Mahasatya, 2003) hal 2-3

pada: (1) keefektifan dalam pembelajaran IPS sekolah tersebut masih cenderung rendah; (2) lokasi sekolah yang mudah dijangkau, sehingga diharapkan dapat mengefisiensi waktu, biaya, dan tenaga selama penelitian ini berlangsung.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah diperoleh data wawancara mengenai pembelajaran IPS sebagai berikut: Guru kurang menciptakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung.<sup>5</sup> Guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran IPS karena media yang tersedia di sekolah cenderung sedikit dan kecil, yang pastinya akan kurang efektif jika digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Guru lebih sering menggunakan media buku pelajaran saja. Guru kurang berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Guru cenderung selalu menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran. Akibatnya banyak siswa yang pasif dan merasa bosan.

Guru sebagai pembuat strategi dalam kegiatan pembelajaran mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan akhir yang telah ditetapkan, dan yang paling utama dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu siswa memahami konsep yang dipelajari sehingga siswa

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Rifan, Guru Kelas IV B di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 7 Januari 2020

lebih berminat untuk mempelajarinya. Peran guru sebagai fasilitator dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan semenarik mungkin. Siswa dalam pembelajaran IPS harus dibuat aktif dengan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara penuh ketika pembelajaran. Guru dalam pembelajaran aktif memerlukan media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep IPS karena IPS merupakan salah satu ilmu terapan yang membutuhkan media untuk mengkonkretkan pemahaman siswa. Menurut Teori Piaget dalam buku Triarto menjelaskan bahwa anak pada usia 7 sampai 11 tahun mengalami perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis dengan penggunaan hal-hal yang konkret.<sup>6</sup>

Media visual merupakan salah satu yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan. Media dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.<sup>7</sup>

Media visual banyak sekali macamnya. Ada beberapa jenis media visual yang dapat digunakan salah satunya media visual yang

---

<sup>6</sup> Triarto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet. 6, hal. 29.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.89.

berupa gambar kartun. Menurut Sudjana dan Rifai bahwa “sesuai wataknya kartun yang efektif akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa”.

Hal ini menunjukkan bahan-bahan kartun bisa menjadi alat memotivasi yang berguna di kelas.<sup>8</sup> Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Gambar kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedalam gambar sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Jika kartun gambar dapat dimengerti, maka pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingatan.

Penggunaan media gambar kartun maka akan memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik termasuk menyelesaikan soal-soal dalam suatu konsep pada pelajaran IPS serta membangkitkan minat siswa dalam belajar IPS, media gambar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, serta menyenangkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Fungsi utama dari media atau alat peraga dalam mengajar menunjang penggunaan media mengajar yang digunakan oleh guru, dengan mempergunakan alat peraga atau media inilah diharapkan dapat

---

<sup>8</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), hal. 2.

memperjelas bahan yang akan disampaikan dan akan berkesan lebih baik bagi siswa dalam memahami, mengingat materi yang diberikan sehingga tercapai proses belajar mengajar yang baik.

Penggunaan media pengajaran, tentunya memiliki fungsi dan manfaatnya antara lain yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa. Media dapat menimbulkan motifasi belajar, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak akan bosan dengan guru dan tidak kehabisan tenaga, Guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, dan tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasi.

Kedudukan media pembelajaran selain dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan juga dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar. Tingginya motivasi anak untuk mempelajari materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS dengan bantuan adanya media pembelajaran secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi aspek kognitif siswa salah satunya yakni daya ingat siswa. Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan didalam memori. Ingatan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat menyimpulkan pentingnya media dalam proses pembelajaran berlangsung. Sifat dari

---

<sup>9</sup> Catur Ismawati, Upaya Meningkatkan daya ingat anak, Jurnal Pendidikan GuruPAUD S1 Edisi 3 Tahun ke 5 2016, hlm. 338

materi perkembangan teknologi produksi, transportasi dan komunikasi selain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga bersifat abstrak jika tanpa adanya media dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya media pembelajaran dapat membantu akan bentuk konkretnya teknologi produksi, transportasi dan komunikasi tersebut. Adanya media pembelajaran peserta didik juga akan termotivasi untuk mempelajari materi dalam pembelajaran IPS.

Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam suatu pembelajaran, dengan menggunakan alat peraga dapat membantu pemahaman serta mengembangkan keaktifan seorang peserta didik sehingga mereka dapat mengaktualisasikannya juga dalam kehidupan sehari-hari. Dari hambatan latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan judul penelitian yaitu **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR KARTUN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2019/2020?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa dalam pembelajaran IPS

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu bentuk pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga penggunaan media gambar kartun dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.
- 2) Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, sehingga dapat mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi guru**

Dapat membantu guru untuk menambah wawasan dan menjadikan rujukan guru dalam melaksanakan

pembelajaran agar lebih professional dalam proses belajar mengajar.

2) Bagi siswa

Dengan adanya media gambar kartun ini untuk membantu memahami materi dalam pembelajaran IPS dan sebagai sumber belajar siswa yang baru khususnya dalam pembelajaran IPS

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa yang lebih kreatif, aktif, dan produktif dalam proses pembelajaran.

4) Bagi Orang tua

Diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar.

5) Bagi Peneliti

Manfaat tersendiri bagi peneliti dapat menerapkan media gambar kartun untuk dikemudian hari untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti sendiri.

**BAB II**  
**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR KARTUN TERHADAP**  
**PEMAHAMAN KONSEP IPS PADA SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**A. Kajian Teori**

Pentingnya pengetahuan telah dijelaskan berdasarkan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122).<sup>1</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema) hlm.293

dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat. Tidak hanya itu, bahkan AlQur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

## 1. Media Gambar Kartun

### a. Pengertian Media

Menurut Azhar Arsyad kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara rafia berarti tengah, perantara, atau pengantar, sedangkan menurut Donald P. Ely dan Vemon S. Gerlach pengertian media ada dua bagian, arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru, dan arti sempit yaitu bahwa media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi.<sup>2</sup>

Media yaitu sarana dalam suatu proses komunikasi yang berfungsi menyampaikan pesan. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasaaail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Aminudin juga menyebutkan bahwa media adalah seperangkat peralatan pendidikan dan pengajaran yang digunakan untuk membantu penyajian isi dan materi pelajaran kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2008), hal.3

<sup>3</sup> Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2003), hal. 125

Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam menyampaikan pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidika atau media pembelajaran. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.<sup>4</sup> Jadi media adalah alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media juga merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hal 163

## **b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran**

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>5</sup>

Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Maksudnya bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2008), hal.15

pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Adapun manfaat media pembelajaran adalah :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru.<sup>6</sup>

#### c. **Pengertian Media Gambar Kartun**

Kata kartun berasal dari bahasa Inggris yaitu *cartoon* yang artinya gambar lucu, kartun. Kartun merupakan suatu bahan yang sangat populer dan digemari oleh segenap lapisan pembaca. Kartun dianggap sebagai satu wacana yang menghibur dan bisa meredakan ketegangan emosi manusia. Media kartun berfungsi sebagai hiburan, kartun dapat membawa pembaca berfikir sejenak untuk menjadi lebih peka terhadap perkembangan semasa.

---

<sup>6</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal.27

Media kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis, yakni suatu gambar yang interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kalau kartun dapat diterima dengan baik, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingat.<sup>7</sup>

Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna.

Menurut Sudjana bahwa “Media kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat, walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal.88.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal.58.

Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan pesan-pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

Media kartun adalah salah satu bentuk komunikasi grafis, yaitu suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menanyakan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Berdasarkan uraian di atas tentang kartun, maka dapat disimpulkan bahwa media kartun adalah media yang berupa gambar atau karikatur yang mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan rangkaian isi materi pelajaran dan mengandung makna secara mudah, menarik dan cepat dibaca oleh peserta didik

Menurut Arif S. Sudiman dkk mengemukakan “kelebihan-kelebihan media gambar kartun sebagai berikut:

- Gambar bersifat konkrit.
- Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu.
- Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

- Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.<sup>9</sup>

#### **d. Jenis-Jenis Gambar Kartun**

- 1) **Kartun Tag**  
Merupakan gambar kartun yang dimaksudkan hanya sekedar sebagai gambar lucu atau olok-olok tanpa bermaksud mengulas suatu permasalahan atau peristiwa aktual.
- 2) **Kartun Editorial**  
Merupakan kolom gambar sindiran di surat kabar yang mengomentari berita dan isu yang sedang ramai dibahas di masyarakat. Sebagai editorial visual, kartun tersebut mencerminkan kebijakan dan garis politik media yang memuatnya, sekaligus mencerminkan pula budaya komunikasi masyarakat pada masanya.
- 3) **Kartun Karikatur**  
Kartun karikatur sebenarnya kartun yang telah dilukis dengan melakukan perubahan pada wajah atau bentuk seseorang. Contohnya hidung menjadi besar atau mata kecil dan sebagainya.
- 4) **Kartun Animasi**  
Kartun animasi ialah kartun yang dapat bergerak atau hidup secara visual dan bersuara. Kartun ini terdiri daripada susunan gambar yang dilukis dan direkam seterusnya ditayangkan di televisi atau film. Kartun jenis ini merupakan bahagian penting dalam industri perfileman pada masa ini.
- 5) **Komik Kartun**  
Merupakan perpaduan antara seni gambar dan seni sastra. Komik terbentuk dari rangkaian gambar yang keseluruhannya merupakan rentetan satu cerita yang pada

---

<sup>9</sup>Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal.

tiap gambar terdapat balon ucapan sebagai narasi cerita dengan tokoh/karakter yang mudah dikenal.<sup>10</sup>

## 2. Pemahaman Konsep

### a. Pengertian Pemahaman Konsep

Istilah pemahaman berasal dari kata paham, yang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru.<sup>11</sup>

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau mempelajari baik-baik supaya paham.<sup>12</sup> Pengertian pemahaman (*comprehension*) juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>13</sup> Lebih lanjut, pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu untuk mengerti/memahami tentang arti atau konsep, situasi, serta fakta yang

---

<sup>10</sup> Drs. Nana Sudjana dkk, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007).hlm. 59

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet ke IV, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 208

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 811

<sup>13</sup> Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Rajawali Pers, 2011), hal.50

diketuinya.<sup>14</sup> Pemahaman juga dijelaskan sebagai jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru, dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Ini sangat penting dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses belajar, karena pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang dimiliki. Dalam pemahaman konsep, siswa tidak terbatas hanya mengenal tetapi siswa harus dapat menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya

#### **b. Indikator Pemahaman Konsep**

Secara umum, pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Kategori terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. Mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri melalui simbol tertentu termasuk ke dalam pemahaman terjemahan. Kategori ini meliputi dua keterampilan, yakni: (a)

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1986), hal.58

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-3, hal 21

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 18, hlm. 24

menerjemahkan sesuatu dari bentuk abstrak ke dalam bentuk konkrit; dan (b) menerjemahkan tabel, grafik, simbol, dan sebagainya.

- 2) Kategori kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dan dikaitkan dengan hal baru yang diketahui, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. Kategori ini meliputi tiga keterampilan, yakni: (a) membedakan antara kesimpulan yang diperlukan dan yang tidak diperlukan; (b) memahami kerangka suatu pekerjaan secara keseluruhan; dan (c) memahami dan menafsirkan isi berbagai macam bacaan.
- 3) Kategori ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan seseorang melihat suatu hal dibalik yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Mengungkapkan sesuatu yang tersirat di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Kategori ini meliputi tiga keterampilan, yakni: (a) menyimpulkan dan menyatakan lebih eksplisit; (b) memprediksi berbagai konsekuensi dari tindakan yang akan digambarkan dari sebuah komunikasi; dan (c) peka terhadap faktor yang mungkin membuat prediksi menjadi akurat.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman ditunjukkan melalui:

- 1) mengungkapkan gagasan/pendapat dengan kata-kata sendiri;
- 2) membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, dan mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri;
- 3) menjelaskan gagasan pokok;
- 4) menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Pemahaman juga mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari, dan dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan ke dalam bentuk tertentu. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator pemahaman meliputi 3 kategori, yakni kemampuan siswa menerjemahkan, menafsirkan/ menginterpretasikan, dan mengekstrapolasi, yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk aktivitas belajar terkait dengan konsep mitigasi bencana, serta didukung dengan penyajian tes objektif dalam bentuk pilihan ganda.

### **c. Cara Mengukur Pemahaman Konsep**

Mengukur kemampuan pemahaman konsep memerlukan alat ukur (indicator), hal tersebut sangat penting dan dapat dijadikan pedoman pengukuran yang tepat.

Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang suatu konsep bisa diukur melalui 4 cara, yaitu dengan meminta siswa untuk:<sup>17</sup>

- 1) Mendefinisikan konsep, ini merupakan cara paling sederhana untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman

---

<sup>17</sup> Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir)*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 247-249.

siswa tentang suatu konsep. Cara meminta siswa untuk mendefinisikan atau mengidentifikasi definisi terbaik dari daftar alternatif. Kelemahan cara ini adalah sekedar mengukur kemampuan siswa untuk mengingat atau mengenali satu definisi yang sudah dihafalkan sebelumnya, dan seringkali memiliki pemahaman nyata yang masih rendah.

- 2) Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep, ini merupakan cara selanjutnya yang dapat ditempuh untuk mengukur pemahaman siswa. Cara ini hanya mengukur pemanggilan pengetahuan siswa, karena karakteristik-karakteristiknya sudah diidentifikasi sebelumnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Menghubungkan konsep dengan berbagai konsep lain, ini merupakan cara lain yang dapat diterapkan dalam mengukur pemahaman siswa tentang suatu konsep. Cara ini mengukur lebih dari sekedar pemahaman siswa tentang suatu konsep, melainkan juga mengukur sejauh mana siswa menyadari bahwa suatu konsep memiliki hubungan dengan berbagai konsep lainnya.
- 4) Mengidentifikasi atau memberikan contoh yang belum pernah dijumpai sebelumnya dari suatu konsep, ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengukur pemahaman siswa tentang suatu konsep. Melalui cara ini, siswa diminta untuk memberikan sendiri contoh-contoh baru dari suatu konsep yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran pemahaman konsep mengacu pada indikator pembelajaran yang telah dibuat dan berdasarkan pada pencapaian aspek kognitif siswa dalam pembelajaran.

Dalam aspek kognitif ini terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai

dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

**1. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Merupakan kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur atau istilah yang telah dipelajari (*recall data or information*). Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Kemampuan yang dimiliki hanya kemampuan menangkap informasi kemudian menyatakan kembali informasi tersebut tanpa memahaminya. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu: mendefinisikan, menguraikan, menyebut satu per satu, mengidentifikasi, memberikan nama, mendaftar, mencocokkan, membaca, mencatat, mereproduksi, memilih, menetapkan, serta menggambarkan.

**2. Pemahaman (*Comprehension*)**

Merupakan kemampuan untuk memahami arti, interpolasi, interpretasi instruksi (pengarahan) dan masalah. Munaf mengemukakan bahwa “pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berpikir di mana siswa dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan melihatnya dari berbagai segi”. Pada tingkatan ini, selain hafal, siswa juga harus memahami makna yang terkandung, misalnya dapat menjelaskan suatu gejala, dapat menginterpretasikan grafik, bagan atau diagram serta dapat menjelaskan konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu: menyajikan, menggolongkan, mengutip, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menyamaratakan, memberi contoh-contoh, menginterpretasikan, menjelaskan, mengemukakan kembali (dengan kata-kata sendiri), meringkas, meniru, serta memahami.

**3. Penerapan (*Application*)**

Merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep dalam situasi baru atau pada situasi konkret. Tingkatan ini merupakan jenjang yang lebih tinggi dari pemahaman. Kemampuan yang diperoleh meliputi kemampuan untuk menerapkan prinsip, konsep, teori, hukum maupun metode yang dipelajarinya dalam situasi baru. Kata kerja yang digunakan yaitu: mempraktikkan, mengurus, mengartikulasikan, menilai, memetakan, mengumpulkan, menghitung, membangun, menyokong, mengontrol, menentukan, berkembang, menemukan, menetapkan, menyampaikan, melaksanakan, memasukkan, menginformasikan, menginstruksikan, menerapkan, mengambil bagian, meramalkan, mempersiapkan, memelihara, menghasilkan, memproyeksikan, menyediakan, menghubungkan, melaporkan, mempertunjukkan, memecahkan, mengajar, memindahkan, menggunakan, serta memanfaatkan.

#### **4. Analisis (*Analysis*)**

Merupakan kemampuan untuk memilah materi atau konsep ke dalam bagian-bagian sehingga struktur susunannya dapat dipahami. Dengan analisis diharapkan seorang siswa dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang lebih rinci atau lebih terurai dan memahami hubungan-hubungan bagian-bagian tersebut satu sama lain. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menganalisa, membandingkan, dan mengklasifikasikan.

#### **5. Sintesis (*Synthesis*)**

Merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu. Munaf menyatakan bahwa kemampuan sintesis merupakan kemampuan menggabungkan bagian-bagian (unsur-unsur) sehingga terjelma pola yang berkaitan secara logis atau mengambil kesimpulan-kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu sama lainnya. Kemampuan ini misalnya dalam merencanakan

eksperimen, menyusun karangan, menggabungkan objek-objek yang memiliki sifat sama ke dalam suatu klasifikasi. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu, menghasilkan, merumuskan, dan mengorganisasikan.

#### **6. Evaluasi (*Evaluation*)**

Merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan (penilaian) terhadap suatu situasi, nilai-nilai atau ide-ide. Kemampuan ini merupakan kemampuan tertinggi dari kemampuan lainnya. Evaluasi adalah kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, materi dan kriteria tertentu. Untuk dapat membuat suatu penilaian, seseorang harus memahami, dapat menerapkan, menganalisis dan mensintesis terlebih dahulu. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu: menilai, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, mempertahankan pendapat, membedakan, menafsirkan, mendukung, memberikan alasan, serta memutuskan.<sup>18</sup>

### **3. Ilmu Pembelajaran Sosial (IPS)**

Memahami pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar, perlu memperhatikan hakikat dari IPS terlebih dahulu. Semua pengetahuan yang telah melekat pada diri seseorang seperti bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, cara menghormati orang yang lebih tua, harus memenuhi aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat dan mengenal hal baik dan buruk, benar salah disebut pengetahuan sosial.

---

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

*National Council for Social Studies* atau NCSS mendefinisikan IPS dengan makna sebagai studi integrasi antara studi sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi sehari-hari. Dalam program sekolah, IPS menyediakan studi yang terorganisasi, sistematis yang tersandar pada berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, serta sosiologi selayaknya konten dari studi humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.<sup>19</sup>

Tujuan utama dari program IPS adalah untuk membantu anak yang mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi dan memiliki alasan untuk kepentingan umum sesuai dengan perannya sebagai warga budaya dan masyarakat dalam dunia yang saling tergantung.

Batasan IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya.

#### **a) Pengertian IPS**

Pengertian IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik khususnya antara IPS untuk sekolah dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah menengah pertama (SMP) dan IPS untuk

---

<sup>19</sup>Sunaryo Kartadinata, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung: UPI PRESS), hlm. 6.

sekolah menengah atas (SMA), perbedaan ini dapat dilihat dari segi sebutan nama dari mata pelajaran di tiap tingkat pendidikan, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran (IPS Terpadu) namun adapula yang berarti program pengajaran. Namun pada intinya, IPS memiliki tujuan yang sama pada setiap tingkat pendidikan. Dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) unuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sedingga mereka mampu melakukan persepektif untuk masa yang akan datang. Dari pengertian IPS menurut beberapa ahli tersebut, peneliti memaknai hakikat IPS adalah studi integrasi tentang semua pengetahuan yang melekat pada diri seseorang untuk membantu seseorang tersebut mengembangkan karakter yang harus dimiliki seseorang tersebut diantaranya peka dan peduli. Setiap pembelajaran di sekolah memiliki tujuan dalam mempelajarinya, begitu juga dengan IPS yang memiliki tujuan ysng diarpakan dapat tercapai setelah mempelajari IPS.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPS merupakan konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian

dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan di sekolah.<sup>20</sup>

#### **b) Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pembelajaran IPS secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, mengajar peserta didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Tujuan utama pengajaran IPS menurut Hidayati adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan peserta didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih peserta didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

“Tujuan Pendidikan IPS pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang baik yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Edy Surahman, Mukminan, “*Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*”, (Jurnal Harmoni Sosial: Pendidikan IPS, Vol. 4 NO. 1, Maret 2017), hlm 3.

<sup>21</sup> E-Book: Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk MI/SD* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016) hlm.8

Pembelajaran IPS memiliki tujuan instruksional yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif pembelajaran IPS mengenai manusia dan dunianya harus dapat dinalar supaya dapat dijadikan alat pengambilan keputusan yang rasional dan tepat, maka pembelajaran IPS bukan hal yang bersifat hafalan melainkan dibutuhkan pemahaman dalam menganalisis masalah. Kemudian dengan pemahaman dan pengetahuan diharapkan peserta didik menerapkan nilai dan sikap berdasarkan nalar. Selanjutnya pembelajaran IPS dilaksanakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan seperti keterampilan mengambil alternatif pemecahan masalah dengan mempertimbangkan kepentingan bersama. Selain memiliki tujuan yang diharapkan dapat dicapai setelah mempelajari IPS, juga terdapat beberapa lingkup kajian yang dipelajari dalam IPS sebagai studi integrasi.<sup>22</sup> Pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan/ingatan.<sup>23</sup>

Konsep diartikan sebagai suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan

---

<sup>22</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hal.176

<sup>23</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Studi Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet.2, hal.162

yang mempunyai atribut yang sama.<sup>24</sup> Secara singkat, dapat dikatakan bahwa konsep merupakan suatu abstraksi mental yang mewakili satu kelas stimulus, dan suatu konsep telah dipelajari jika yang diajar dapat menampilkan perilaku-prilaku tertentu.<sup>25</sup>

c) Ruang Lingkup IPS

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan kebudayaan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahan dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS mempelajari menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran

---

<sup>24</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, *Op. cit.*, hal. 62

<sup>25</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, *Op. cit.*, hal. 64

IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>26</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Berdasarkan hasil bacaan dari beberapa penelitian yang ada, penulis memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, yaitu :

1. Penelitian yang pertama oleh Sri Rahmawati (2014) Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul ” Pengaruh Media Audio Visual (Kartun) terhadap Keterampilan Bercerita pada Siswa Kelas III MI Tarbiyah Al-Islamiyah Kembangan, Jakarta Barat, Tahun Ajaran 2014/2015 M”, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: Hasil ditunjukkan dari nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 64,40. Setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran audio visual (kartun), nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 77,40. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah sebesar 64,00. Nilai rata-rata posttest kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 72,20. Perhitungan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa, hasil tes kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 13%, sedangkan hasil tes kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 8,2%. Dengan

---

<sup>26</sup> Arni Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya , 2009), hal. 111

demikian bahwa media pembelajaran audio visual (kartun) memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara (bercerita).<sup>27</sup>

2. Penelitian kedua oleh Anjayudin (2014) Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas VIII Smp Al-Amanah, Setu Tangerang Selatan”, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan ternyata diperoleh sebesar 3,65 kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 58 diperoleh nilai sebesar 1,67, karena maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian maka terdapat pengaruh media gambar kartun terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Al-Amanah Setu, Tangerang Selatan.<sup>28</sup>
3. Penelitian ketiga oleh I Ketut Mahardika, “membekali kemampuan mahasiswa fisika dalam mengevaluasi kemampuan belajar siswa dengan model tes bergambar kartun kejadian fisika, maka kesimpulan yang bisa diambil sebagai berikut : terjadinya perubahan yang signifikan antara kemampuan calon guru sebelum

---

<sup>27</sup> Sri Rahmawati, ” *Pengaruh Media Audio Visual (Kartun) terhadap Keterampilan Bercerita pada Siswa Kelas III MI Tarbiyah Al-Islamiyah Kembangan, Jakarta Barat, Tahun Ajaran 2014/2015 M*”, Skripsi, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014). Hlm.44

<sup>28</sup> Anjayudin, ” “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas VIII Smp Al-Amanah, Setu Tangerang Selatan”, Skripsi, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014) hlm. 52

pelatihan dengan sebelum terjadinya pelatihan. Bukti telah menunjukkan bahwa sebelum pelatihan calon guru samasekali belum bisa membuat gambar kartun, sedangkan setelah pelatihan hampir semua guru dapat membuat atau memiliki ide untuk membuat gambar kartun. Dalam pembuatan tes bergambar, hampir semua peserta pelatihan telah mampu membuat tes bergambar kartun pasca pelatihan.<sup>29</sup>

4. Penelitian keempat oleh Annisa Dewi, dkk, dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: Hasil uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen sebesar 31,5 dan kelas kontrol sebesar 28,4 bahwa penggunaan gambar kartun mempunyai efektivitas yang lebih signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang terlihat dari hasil penelitian yang akan peneliti lakukan. Kajian pada skripsi pertama lebih menekankan pada keterampilan menulis opini, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan

---

<sup>29</sup> I Ketut Mahardika. *Membekali Kemampuan Mahasiswa Fisika dalam Mengevaluasi Kemampuan Belajar Siswa dengan Model Tes Bergambar Kartun Kejadian Fisika*. (2007) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.064 Tahun ke-13, Oktober 2013

<sup>30</sup> Annisa Dewi dkk, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*, (Jurnal Edutcehnologia, Tahun 2, Vol 2 No. 1, Juni 2018)

adalah terkait pada pemahaman konsep. Kajian pada skripsi kedua lebih menekankan pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terkait pada pemahaman konsep. Kajian pada jurnal ketiga lebih menekankan pada kemampuan belajar peserta didik, dan kajian pada jurnal keempat lebih menekankan pada motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti lakukan adalah terkait pada pemahaman konsep

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>31</sup>

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>a</sub>= Ada pengaruh penggunaan media gambar kartun terhadap pemahaman konsep IPS siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 96

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (eksperimen semu) dengan bentuk *only posttes control group design*. Metode penelitian kuasi eksperimen yaitu metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen.<sup>1</sup> Desain penelitian ini, terdapat dua kelas yang terlibat, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keduanya diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah (konvensional). Desain ini digambarkan sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.107-112

<sup>2</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa, 2018) Hlm. 36

$R(X_1) : O_1$

$R(X_2) : O_2$

Keterangan :

R : Random

$O_1$  : Post-test kelas eksperimen

$O_2$  : post-test kelas kontrol

$X_1$  : Perlakuan menggunakan metode ceramah

$X_2$  : Perlakuan menggunakan media gambar kartun

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi di mana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah kelas IV yang beralamat di Beringin. Alasan peneliti memilih MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai tempat penelitian karena lokasi sekolah dapat dijangkau dengan mudah sehingga dapat mengefisiensi waktu, biaya, dan tenaga selama penelitian berlangsung.

### **2. Waktu Penelitian**

Berdasarkan kurikulum yang telah dipakai oleh sekolah di kelas IV menggunakan kurikulum 2013, pemahaman konsep IPS diajarkan pada siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah. Oleh karena itu penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun

pelajaran 2019/2020 dengan waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 10 Februari -10 Maret 2020

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah seluruh wilayah yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dapat berupa objek/subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>3</sup> Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah. Penempatan siswa MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan secara merata dalam kemampuannya, artinya tidak ada kelas unggulan serta kurikulum yang diberikan sama. Terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa.

### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*)

---

<sup>3</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 118

## 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.<sup>4</sup> Variabel bebas atau variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah media gambar kartun. **Indikator :**

- a. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi melalui media pembelajaran gambar kartun
- b. Ketepatan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi.
- c. Kemampuan peserta didik dalam memahami suatu gambar kartun

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>5</sup> Variabel terikat atau variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV MI Mifathul Akhlaqiyah pada materi IPS tentang rumah adat dan pakaian adat.

Indikator pemahaman konsep materi rumah adat dan pakaian adat :

<b>Indikator pemahaman yang diukur</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>
Mengidentifikasi beberapa gambar rumah	-Siswa dapat menyebutkan nama rumah adat melalui gambar

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan *Kuantitatif, Kualitatif*, dan *R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.61

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan *Kuantitatif, Kualitatif*, dan *R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.61

adat di Indonesia	-Siswa dapat memasang kartu yang berisi tentang nama-nama dan asal rumah adat tersebut.
Menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat	-Siswa dapat menceritakan soal daerah asal rumah adat dengan melihat gambar -Siswa dapat menuliskan cara melestarikan rumah adat
Mengidentifikasi beberapa gambar pakaian adat	-Siswa dapat menyebutkan nama rumah adat melalui gambar -Siswa dapat memasang kartu yang berisi tentang nama-nama dan asal pakaian adat tersebut.
Menuliskan nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat yang ada di daerah mereka tinggal dengan rinci	-Siswa dapat menyelesaikan soal keunikan pakaian adat dengan melihat gambar -Siswa dapat menuliskan cara melestarikan pakaian adat -Siswa dapat membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran

## E. Teknik Pengumpulan data

### a. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu

objek.<sup>6</sup> Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur inteligensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya.<sup>7</sup> Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan dan pengajaran.<sup>8</sup>

Tes dalam penelitian ini yaitu *posttest*. *Posttest* adalah tes yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek atau responden sebagai bagian dari pengukuran setelah dilakukan treatment.<sup>9</sup> *Posttest* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS pada siswa setelah mendapat perlakuan.

Sebelum instrument disebarkan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Cara yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen soal tes maka sebelum diberikan di uji coba terlebih

---

<sup>6</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 51

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 266

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.

dahulu sehingga instrumen tes memenuhi kriteria valid, reliabel, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

### 1) Validitas

Uji validitas soal dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang akan diujikan sudah valid atau belum valid.<sup>10</sup> Peneliti hanya menggunakan soal-soal yang terbukti valid dari hasil analisis yang telah dilakukan. Sedangkan soal yang valid tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Rumus validitas yang digunakan oleh peneliti adalah rumus *korelasi product moment* dari pearson, pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang menyatakan hubungan antara skor pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*). Hasilnya dapat dibandingkan dengan r tabel dimana  $df = n - 2 = 32 - 2 = 30$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika  $r$  tabel <  $r$  hitung maka valid.

Dengan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus Korelasi Produk Moment

- Keterangan:
- $r_{XY}$  = Koefisiensi korelasi
  - $X$  = Skor item butir soal
  - $Y$  = Jumlah skor total tiap soal
  - $n$  = Jumlah responden

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bndung: Alfabeta, 2018), hlm 211

Setelah ketemu  $r_{hitung}$ , kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga  $r_{tabel}$  *Product Moment* sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Berikut adalah ketentuan valid atau tidaknya instrumen dengan responden 55 siswa dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

- 1) Jika  $r_{hitung} < 0,349$  maka butir soal tersebut tidak valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} > 0,349$  maka tes dikatakan valid.

#### **Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

<b>Statistik</b>	<b>Butir Soal</b>
Jumlah soal	35
Jumlah siswa	32
Nomor Soal Valid	1,2,5,12,14,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,29, 31,32,33.
<b>Jumlah Soal Valid</b>	<b>21</b>

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes, maka dapat diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid ada 21 soal. Sedangkan soal yang digunakan hanya 20 soal.

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keajegan dari suatu instrument yang kita gunakan artinya apabila dilakukan pengukuran pada objek yang sama maka akan menghasilkan hasil pengukuran yang sama<sup>11</sup>. Penelitian dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur objek atau sesuatu yang diukur.<sup>12</sup>

Kriteria pengujian reliabilitas dikonsultasikan dengan rtabel. Jika rhitung > rtabel maka instrumen yang diuji cobakan reliabel.

Dengan rumus KR-20 (Untuk tes pilihan ganda)

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) - \left( \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

n = banyaknya butir instrument

p = banyaknya subjek siswa yang menjawab benar pada butir ke-*i*

q = 1-p

S<sup>2</sup>t = variansi untuk skor total

---

<sup>11</sup> E-book: Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengelolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019) hlm. 59

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 115

Hasil uji coba instrument menggunakan SPSS 16.0 menghasilkan angka 0,735 yang berarti  $r_{11} > 0,60$ . Karena  $0,735 > 0,60$  maka instrumen tersebut reliabel.

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	35

### 3) Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Untuk mendapatkan tingkat kesukaran dari setiap soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Indeks kesukaran dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa menjawab soal tersebut dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, soal tersebut dinyatakan sukar. Sebaliknya

makin besar indeks yang diperoleh , maka makin mudah soal tersebut. Adapun kriteria indeks kesukaran soal ditentukan sebagai berikut:

### **Indeks Kesukaran**

<b>Indeks</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Selanjutnya, hasil taraf kesukaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### **Hasil Uji Taraf Kesukaran Instrumen Tes**

<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Sukar	10,11,15,24,28,30, 35	7
Sedang	2,5,6,8,9,12,13,16, 17,20,22,27,29,31, 32,33,34	17
Mudah	1,3,4,7,14,18,19,21, 23,25,26,	11
Jumlah		35

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 7 soal yang sukar/sulit, 17 soal sedang dan 11 soal yang mudah.

#### 4) Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengkaji butir-butir soal sehingga dapat mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang atau tidak mampu. Rumus perhitungan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

BA = Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas

BB = Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah

JA = Banyaknya siswa pada kelompok atas

JB= Banyaknya siswa pada kelompok bawah

#### **Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Indeks</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 – 0,20	Buruk
0,20 – 0,40	Cukup

0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Selanjutnya hasil analisis daya pembeda instrumen tes dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

**Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Buruk	1,3	2
Cukup	2,4	2
Baik	7,8,9,10,11	5
Sangat Baik	5,12,13,14,15,16,17 18,19,20,21,22,23 24,25,26,27,28,29 30,31,32,33,34,35	26
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 soal yang terklasifikasi buruk, 2 soal yang terklasifikasi cukup, 5 soal yang terklasifikasi baik, dan 26 soal yang terklasifikasi sangat baik.

## **b. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, tujuan observasi yaitu untuk mengetahui masalah yang ada di sekolah pada tahap observasi awal dan pada tahap pelaksanaan penelitian untuk mendukung hasil tes yang dilakukan.

## **c. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dan responden.<sup>14</sup> Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup> Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap guru kelas tentang penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperkuat data penelitian.

---

<sup>13</sup> Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hlm. 76.

<sup>14</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), cet. II, hlm. 82.

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. V, hlm. 157

#### **d. Dokumentasi**

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang akan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan siswa kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu berupa daftar nama siswa, buku paket yang relevan dengan penelitian, dan dokumentasi foto saat penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan ke dalam temuan. Adapun, tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi:

#### **a. Analisis Data Hasil Belajar**

Sebelum melakukan analisis data hasil belajar, tahap pertama yang dilakukan adalah uji prasyarat yang bertujuan untuk memenuhi syarat pada uji hipotesis. Adapun, uji prasyarat yang digunakan terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas, seperti berikut ini:

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan perhitungan statistik pada program SPSS 22. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan untuk menguji nul hipotesis suatu sampel atas suatu distribusi tertentu (normal, uniform, poisson, dan eksponensial). Adapun, untuk menetapkan kenormalan data, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Tetapkan taraf signifikansi uji, yakni:  $\alpha = 0.05$ ;
- Buat Hipotesis dengan ketentuan:
  - $H_0$ : Sampel berdistribusi normal
  - $H_a$ : Sampel tidak berdistribusi normal
- Jika signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima;
- Jika signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D = Berdasarkan rumus di bawah  
 $a_i$  = Koefisien test Shapiro Wilk  
 $X_{n-i+1}$  = Angka ke  $n - i + 1$  pada data  
 $X_i$  = Angka ke  $i$  pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

$X_i$  = Angka ke  $i$  pada data yang  
 $\bar{X}$  = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left( \frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal  
 $T_3$  = Berdasarkan rumus di atas  
 $b_n, c_n, d_n$  = Konversi Statistik Shapiro-Wilk Pendekatan Distribusi Normal (lampiran 7)

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene. Jika sampel bersifat homogen, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, artinya simpulan peneliti dapat berlaku untuk seluruh peserta didik. Untuk mengetahui homogenitas dapat digunakan uji kesamaan dua varians sebagai berikut :<sup>16</sup>

1) Hipotesis yang digunakan dalam homogenitas adalah :

---

<sup>16</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 289.

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2$$

$$H_0 : S_1^2 \neq S_2^2$$

$S_1^2$  = Varian kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varian kelas kontrol

2) Menghitung  $F$  dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}^{1/2}$  (nb-1) (nk-1) dan dk-3. Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi homogen.<sup>17</sup>

Perhitungan uji Levene dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22 dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima.

### 3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan Uji-T, tepatnya *Independent Sample T-Test* dengan perhitungan statistik pada program SPSS 22. *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok (melihat pengaruh variabel *independent* terhadap satu atau lebih variabel *dependent*).<sup>18</sup> Adapun nilai signifikansi jika  $<0,05$  maka hipotesis

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 140.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.124.

diterima, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka hipotesis ditolak.<sup>19</sup>

Rumus uji-t digunakan untuk menentukan perbedaan selisih rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t dapat digunakan jika jenis data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio dan data berdistribusi normal. Menentukan rumus hipotesisnya yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen

$\mu_2$  : rata-rata keaktifan belajar siswa kelas kontrol

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  (Terdapat perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa )

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  (Tidak terdapat perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa)

Apabila jumlah anggota sampel sama  $n_1 = n_2$  dan varian homogen ( $S_2^1 = S_2^1$ ) rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

---

<sup>19</sup> E-Book: Rochmat Aldy Purnomo, *Analisi Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group) hlm.105

Keterangan :

t : Nilai t yang dihitung

X : nilai rata-rata

$\mu_0$  : nilai yang dihipotesiskan

S : simpangan baku sampel

n : jumlah anggota sampel

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  : skor rata-rata dari kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  : skor rata-rata kelas kontrol

$S^2$  : varians gabungan

$S_1^2$  : varians kelas eksperimen

$S_2^2$  : varians kelas kontrol

$n_1$  : banyaknya subyek kelas eksperimen

Data hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5%.  $H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , dengan  $t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)(n_1 + n_2 - 2)}$ . Jika diterima maka rata-rata pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih bagus (lebih tinggi) dari keaktifan belajar kelas kontrol.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Data data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut :

Deskripsi data yang disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai hasil yang diperoleh di lapangan. Data dalam penelitian ini yaitu mengukur pemahaman konsep IPS siswa pada pembelajaran IPS Kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, subjek penelitian dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data untuk mengetahui pemahaman konsep IPS melalui media gambar kartun yang dilakukan secara kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk alat ukur dalam mengetahui pemahaman konsep IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berbeda. Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Adapun alat yang digunakan dalam uji coba instrumen meliputi uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa dan data gambaran umum MI Miftahul Akhlaqiyah.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari 2020 sampai 10 Maret 2020 pada siswa kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2019/2020. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar kartun yang terdiri dari 27 siswa. Sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol melaksanakan pembelajaran IPS melalui metode konvensional yang terdiri dari 28 siswa.

Hasil yang diperoleh nilai rata-rata pemahaman konsep IPS pada kelas eksperimen yakni dengan pembelajaran berbasis media gambar kartun yaitu 77,22. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran metode ceramah diperoleh rata-rata nilainya yaitu 62,50.

a. Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini dikelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan media gambar kartun. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Nilai
1.	Ufairoh Ifadatul Aisy	75
2.	Almira Oktaviana Nugroho	80
3.	Analul Karomah	70
4.	Ananda Scania Raka S.	90
5.	Bayu Fahriansyah	85

6.	Carissa Vania Nadine	75
7.	Dafia Azaria Safa Salsabila	80
8.	Elvano Rezky Praditya	85
9.	Fakhri Abdurrahman	60
10.	Farda Amalia Solikhah	80
11.	Fardhan Arva Saputra	60
12.	Fatimah Nasywa Shalihah	95
13.	Galih Prayoga	90
14.	Hilal Abiyuzada Ibrahimovic	80
15.	Lathifa Khairun Nisa'	90
16.	Lila Azkia Ramadhan	80
17.	Merlita Damayanti	80
18.	Meylinda Vellicia Putri	65
19.	M. Akasyah Hajatul Alim	75
20.	M. Amin Rosyidi	70
21.	M. Dewa Lintang Pranaja	85
22.	M. Haidar Dzaky Putra Syakuri	75
23.	M. Rayyan Rasyidul Awwab	80
24.	Nuria Aprilia	75
25.	Syakira Aizayna Bilqish	60
26.	Wildan Youbi Gazaly	70
27.	Zahra	75
	<b>Rata-rata</b>	77,22

b. Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Pada penelitian ini dikelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah. Sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

No.	Nama	Nilai
1.	Ahmad Fasya Zulfikar	95
2.	Alfino Noufal Hidayat	65
3.	Ayesa KHalila	65
4.	Azkiya Lu'lu'lu Fauza	65
5.	Devia Oktaviana Kholifah	80
6.	Dida Dasanov Brilian	75
7.	Diny Aufa Bizzahra	70
8.	Eren Charerina Ramadhani	70
9.	Ghina Aulia Rahmadanti	80
10.	Jakhval Syaviq Ridlo	35
11.	M. Akbar Syah	50
12.	M. Faiz Alif Hunafa	65
13.	M. Luthfi Hakim	60
14.	M. Yahya	25
15.	Nafis Firli Haidar	60
16.	Naila Malihatul Izza	45
17.	Narendra Sakti Widhitama	55

18.	Naufal Ahmad Al-Hasan	75
19.	Naura Aida Khairani	55
20.	Permata Oktalia Hastanto	50
21.	Rafael Addakhil Albas	50
22.	Shafira Ayu Fatika	45
23.	Sinta Naila Nikmah	75
24.	Taliya Ayu Khairunnisa	80
25.	Vira Febiola	85
26.	Widad Aqila Faiq	55
27.	Yoenike Cinta Maulida Tanjung	60
28.	Nafila Farah Fatina	60
	<b>Rata-rata</b>	62,50

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman konsep IPS pada siswa yang diperoleh dari menggunakan media gambar kartun dan tidak menggunakan media gambar kartun (metode ceramah). Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa media gambar kartun layak diterapkan dalam pembelajaran.

## **B. Analisis Data Hasil Penelitian**

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

## 1. Analisis Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari penelitian normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas menggunakan uji *Saphiro Wilk* dengan menggunakan program SPSS 22 for Windows pada taraf signifikansi 0,05 adapun kriterianya: Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal, dan jika signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 bahwa nilai sig. *Posttest* Kelas Eksperimen = 0,147 dan nilai sig. *Posttest* Kelas Kontrol = 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Posttest* Kelas Eksperimen  $> 0,05$  atau 0,147 dan sig. *Posttest* Kelas Kontrol  $> 0,05$  atau 0,079  $> 0,05$  sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil ujian *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statisic	Df	Sig.	Statisic	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	.147	27	.141	.951	27	.221
Posttest	Kelas Kontrol	.079	28	.200*	.985	28	.955

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan jika data diketahui berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal tidak perlu dilakukan uji homogenitas. Dalam penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji Levene dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sampel berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan sampel dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.4 Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian Pemahaman Konsep**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	5.261	1	53	.26
Posttest	Based on Median	5.093	1	53	.28
	Based on Median and with adjusted df	5.093	1	46.764	.29
	Based on trimmed mean	5.259	1	53	.26

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 uji Levene ditunjukkan pada baris Nilai based on Mean yaitu 5,261 dengan p value atau sig sebesar 0,26. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-T bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai kelas eksperimen yang menerapkan media gambar kartun dan rata-rata nilai kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

**Tabel 1.5 Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Posttest Equal variances assumed	5.261	.26	4.238	53	.000	14.722	3.474	7.754	21.690

tes	Equal								
	variances		4.275	44.	.000	14.72	3.444	7.784	21.66
	not			511		2			1
	assumed								

Pada tabel diatas nilai *p-valued* untuk *2-tailed* = 0,000. Untuk melakukan uji hipotesis satu pihak  $H_a: \mu_1 > \mu_2$ , maka nilai *p-value* (*2-tailed*) harus dibagi dua”, sehingga menjadi  $\frac{0,000}{2} = 0,000$

Karena *p-value* = 0,000 <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_a: \mu_1 > \mu_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS pada siswa yang menggunakan media gambar kartun lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional atau ceramah

### C. Pembahasan Analisis Data

Pembahasan analisis data terdiri dari pembahasan pemahaman konsep belajar siswa pada pembelajaran IPS. Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Ini sangat penting dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses belajar, karena pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang dimiliki. Indikator pemahaman meliputi 3 kategori, yakni kemampuan siswa menerjemahkan, menafsirkan/ menginterpretasikan, dan mengekstrapolasi, yang ditunjukkan

dalam berbagai bentuk aktivitas belajar terkait dengan konsep mitigasi bencana, serta didukung dengan penyajian tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Data pemahaman siswa diperoleh dari hasil tes siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pembelajaran IPS dengan perlakuan berbeda. Pada kelompok eksperimen Kelas IVA menggunakan pembelajaran saintifik dengan menggunakan media gambar kartun sedangkan pada kelompok kontrol Kelas IVB dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Dua asumsi dasar yang harus dipenuhi apabila ingin digunakan uji t sebagai analisis hipotesisnya adalah bahwa distribusi data dari kedua variable adalah normal, dan kedua populasi dimana sampel tersebut diambil mempunyai varian yang sama. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas varian. Dari kedua uji tersebut, diketahui bahwa data pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di MI Miftahul Akhlaqiyah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua kelas tersebut mempunyai varian yang tidak sama ditunjukkan dengan Nilai Levene ditunjukkan pada baris Nilai based on Mean yaitu 5,261 dengan p value atau sig sebesar 0,26. Sehingga analisis hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap data hasil belajar kedua kelas tersebut dapat dilanjutkan.

Setelah melalui uji perbedan rata-rata dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa kelompok

eksperimen dan kontrol. Selanjutnya berdasarkan uji pihak kanan menggunakan uji t diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_a: \mu_1 > \mu_2$  diterima, yang berarti pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS menggunakan media gambar kartun tidak sama dengan pemahaman konsep yang menggunakan metode ceramah.

Hal ini dikarenakan pendekatan kedua media tersebut berbeda, pada kelas eksperimen lebih banyak menekankan kepada tanggung jawab pribadi sebagai kelompok yang harus memahami materi dan menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama. Sedangkan pada kelas kontrol lebih banyak siswa mendengarkan guru ceramah sehingga kurang efektif dalam belajar. Sebagaimana dipaparkan dalam teori, bahwa pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media gambar kartun tersebut dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif untuk bekerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar anggota kelompok dalam belajar sehingga mereka dapat membangun sendiri pemahaman secara bersama-sama. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS pada siswa yang menggunakan media gambar kartun lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional atau ceramah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu

terjadi bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Miftahul Akhlaqiyah

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti hanya meneliti sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

4. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi factor

penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah. Meskipun banyak hambatan, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman konsep IPS siswa yang menggunakan media gambar kartun lebih baik daripada siswa yang memperoleh metode konvensional/ceramah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 77,22 sedangkan untuk rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol sebesar 62,50. Perbedaan ini diperkuat berdasarkan hasil uji “t” dengan hasil  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_a: \mu_1 > \mu_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS pada siswa yang menggunakan media gambar kartun lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional atau ceramah

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti menunjukkan hasil yang positif yakni adanya peningkatan pemahaman konsep pada siswa menggunakan media gambar kartun daripada yang menggunakan metode

konvensional atau ceramah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru supaya menggunakan media gambar kartun sebagai alternative dalam proses pembelajaran

- b. Hendaknya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari

## 2. Bagi Madrasah

Bagi pihak madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka perbaikan dan pembaharuan pembelajaran serta peningkatan mutu proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS

## **C. Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan berbagai uraian di atas tentunya tidak lepas dari berbagai kekurangan baik dari segi materi, teknik penulisan dan sebagainya, untuk itu sangat diharapkan saran maupun kritikan yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003 *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta:PT Asadi Mahasatya
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fajar, Arni. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Studi Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algenius
- Nana Sudjana dkk. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nuraida dan Halid Alkaf. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Islamic Research Publishing

- Paul Eggen & Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir)*. Jakarta: Indeks
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya
- Q.S At-Taubah/9:122
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA PRESS
- Sadiman, Arief S. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana
- Sudjino, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan..* Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet ke IV. Jakarta: Kencana
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Triato. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*

*Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Annisa Dewi dkk, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*, (Jurnal Edutcehnologia, Tahun 2, Vol 2 No. 1, Juni 2018)

I Ketut Mahardika. 2007. *Membekali Kemampuan Mahasiswa Fisika dalam Mengevaluasi Kemampuan Belajar Siswa dengan Model Tes Bergambar Kartun Kejadian Fisika*. dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.064 Tahun ke-13, Oktober 2013

Ismawati, Catur. Upaya Meningkatkan daya ingat anak, Jurnal Pendidikan Guru PAUD S1 Edisi 3 Tahun ke 5 2016

Anjayudin. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas VIII Smp Al-Amanah, Setu Tangerang Selatan”, Skripsi, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)

Sri Rahmawati, ” *Pengaruh Media Audio Visual (Kartun) terhadap Keterampilan Bercerita pada Siswa Kelas III MI Tarbiyah Al-Islamiyah Kembangan, Jakarta Barat, Tahun Ajaran 2014/2015 M*”, Skripsi, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Surahman, Edy dan Mukminan. 2017 “*Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*”, (Jurnal Harmoni Sosial: Pendidikan IPS, Vol. 4 NO. 1)

E-Book: Rochmat Aldy Purnomo, Analisi Statistik Ekonomi dan  
Bisnis Dengan SPSS, (Ponorogo: Wade Group)

E-Book: Yulia Siska, Konsep Dasar IPS Untuk MI/SD (Yogyakarta:  
Garudhawaca, 2016)

E-book: Vivi Herlina, Panduan Praktis Mengelolah Data Kuesioner  
Menggunakan SPSS, (Jakarta: Elex Media Komputindo,  
2019)

Wawancara dengan Bapak Rifan, Guru Kelas IV B di MI Miftahul  
Akhlaiyah pada tanggal 7 Januari 2020

## Lampiran 1

### PROFIL SEKOLAH

#### PROFIL MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

##### 1. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MI Miftahul  
Akhlaqiyah  
NSM : 111233740077  
NPSN : 60713871  
NSS : 112030116002

##### Operasional Madrasah

a. Instansi Pemberi Ijin : Kepala Kandepag  
Kota Semarang

b. No. Ijin Operasional :  
Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

c. Tanggal : 17 Desember 2008

Peringkat Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2014

Nomor Akreditasi : Dd. 124759

No Telp. / Faks : 024-7615669

E-mail :

info@akhlaqiyah.sch.id

##### Alamat

a. Jalan : Beringin Raya No.  
23

b. Kelurahan : Tambakaji

c. Kecamatan : Ngaliyan

##### 2. Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda  
Bringin

Nomor Akte Notaris : 02/ 26 Februari 2008

No. Telp/ Faks : -

Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya  
 No. 23 RT 02 Rw 08 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang  
 50185

3. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	1	2	3
2.	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	2	5	7
4.	Tenaga Kependidikan	1	1	2

4. Sarana Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	10	0	1	11
13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10

## Lampiran 2

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

No.	Nama
1.	Ahmad Yasin
2.	Anabela Agni Syauqiha
3.	Arsyad Arumi Al-Kautsar
4.	Atika Kurnia Salsa
5.	Aulia Khoerun Nissa
6.	Dian Maela Hana
7.	Dihan Arifah Muntaza
8.	Diva Dwi Prameswari
9.	Hilyah Eka Rahmawati
10.	Joandra Pangestu
11.	Kanina Sofiana Juniar
12.	Laila Dzakira
13.	Lidya Sakira Ulya
14.	M. Nazih Fikri Arzaqi
15.	Muhammad August Al Ja'far
16.	Muhammad Dzikra Islami
17.	Nadhira Tertia Vejinia
18.	Natha Zidan Kautsar

19.	Nawa Aufa
20.	Nur Riskia Afreiza
21.	Rizal Permana
22.	Salma Gusta Ramadhani
23.	Tiara Fazilatun Nisa
24.	Almira Bilqis Maulifadia
25.	Aulia Indah Wahyuni
26.	Charissa Rojwa Nahdah
27.	Innasya Kamila
28.	Intan Ayu Setiani
29.	Inung Dika Wijaya
30.	Muhammad Kevin Rifat A
31.	Salwa Hurri Tsani
32.	Syifa Susan Nur Aini

### Lampiran 3

#### KISI-KISI SOAL UJI COBA

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: Miftahul Akhlaqiyah</b>
<b>Jumlah Soal</b>	<b>: 35 Soal</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IV/II</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 60 Menit</b>
<b>Bentuk Soal</b>	<b>: Pilihan Ganda</b>
<b>TEMA</b>	<b>: 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku)</b>
<b>Subtema</b>	<b>: 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku)</b>

<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>No Soal</b>	<b>Soal yang valid</b>
Mengidentifikasi beberapa gambar rumah adat di Indonesia	Pilihan Ganda	1,4,6,7,9,13, 15,18,19, 23,24,27, 28,30,31	1,18,19,23,24, 27, 31,
Menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat	Pilihan Ganda	2,3,,5,8,21,22, 25,29,32,33	2,5, 21,22,25, 29, 32,33
Mengidentifikasi	Pilihan	10,11,12,14,	12,16,17, 26,

beberapa gambar pakaian adat	Ganda	16,17,26	
Menuliskan nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat yang ada di daerah mereka tinggal dengan rinci	Pilihan Ganda	20,34,35	20

## Lampiran 4

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kode
1.	Ufairoh Ifadatul Aisy	E-01
2.	Almira Oktaviana Nugroho	E-02
3.	Analul Karomah	E-03
4.	Ananda Scania Raka S.	E-04
5.	Bayu Fahriansyah	E-05
6.	Carissa Vania Nadine	E-06
7.	Dafia Azaria Safa Salsabila	E-07
8.	Elvano Rezky Praditya	E-08
9.	Fakhri Abdurrahman	E-09
10.	Farda Amalia Solikhah	E-10
11.	Fardhan Arva Saputra	E-11
12.	Fatimah Nasywa Shalihah	E-12
13.	Galih Prayoga	E-13
14.	Hilal Abiyuzada Ibrahimovic	E-14
15.	Lathifa Khairun Nisa'	E-15
16.	Lila Azkia Ramadhan	E-16
17.	Merlita Damayanti	E-17
18.	Meylinda Vellicia Putri	E-18
19.	M. Akasyah Hajatul Alim	E-19
20.	M. Amin Rosyidi	E-20
21.	M. Dewa Lintang Pranaja	E-21

22.	M. Haidar Dzaky Putra Syakuri	E-22
23.	M. Rayyan Rasyidul Awwab	E-23
24.	Nuria Aprilia	E-24
25.	Syakira Aizayna Bilqish	E-25
26.	Wildan Youbi Gazaly	E-26
27.	Zahra	E-27

## Lampiran 5

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

No.	Nama	Kode
1.	Ahmad Fasya Zulfikar	K-01
2.	Alfino Noufal Hidayat	K-02
3.	Ayesa KHalila	K-03
4.	Azkiya Lu'lu'lu Fauza	K-04
5.	Devia Oktaviana Kholifah	K-05
6.	Dida Dasanov Brilian	K-06
7.	Diny Aufa Bizzahra	K-07
8.	Eren Charerina Ramadhani	K-08
9.	Ghina Aulia Rahmadanti	K-09
10.	Jakhval Syaviq Ridlo	K-10
11.	M. Akbar Syah	K-11
12.	M. Faiz Alif Hunafa	K-12
13.	M. Luthfi Hakim	K-13
14.	M. Yahya	K-14
15.	Nafis Firli Haidar	K-15
16.	Naila Malihatul Izza	K-16
17.	Narendra Sakti Widhitama	K-17
18.	Naufal Ahmad Al-Hasan	K-18
19.	Naura Aida Khairani	K-19
20.	Permata Oktalia Hastanto	K-20

21.	Rafael Addakhil Albas	K-21
22.	Shafira Ayu Fatika	K-22
23.	Sinta Naila Nikmah	K-23
24.	Taliya Ayu Khairunnisa	K-24
25.	Vira Febiola	K-25
26.	Widad Aqila Faiq	K-26
27.	Yoenike Cinta Maulida Tanjung	K-27
28.	Nafila Farah Fatina	K-28

## Lampiran 6

### DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### 1. Data Uji Validitas

NO	Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel (N-2): $\alpha=5\%$	Df	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	P1	0.489	0.349		<b>VALID</b>
2	P2	0.452	0.349		<b>VALID</b>
3	P3	-0.144	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
4	P4	0.134	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
5	P5	0.407	0.349		<b>VALID</b>
6	P6	0.230	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
7	P7	0.049	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
8	P8	0.078	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
9	P9	-0.023	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
10	P10	0.008	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
11	P11	0.107	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
12	P12	0.558	0.349		<b>VALID</b>
13	P13	0.159	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
14	P14	0.430	0.349		<b>VALID</b>
15	P15	0.086	0.349		<b>TIDAK VALID</b>
16	P16	0.388	0.349		<b>VALID</b>
17	P17	0.460	0.349		<b>VALID</b>
18	P18	0.489	0.349		<b>VALID</b>

NO	Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel (N-2): $\alpha=5\%$	Df	Kesimpulan
19	P19	0.671	0.349		VALID
20	P20	0.422	0.349		VALID
21	P21	0.416	0.349		VALID
22	P22	0.516	0.349		VALID
23	P23	0.615	0.349		VALID
24	P24	0.404	0.349		VALID
25	P25	0.402	0.349		VALID
26	P26	0.629	0.349		VALID
27	P27	0.382	0.349		VALID
28	P28	0.277	0.349		TIDAK VALID
29	P29	0.471	0.349		VALID
30	P30	-0.284	0.349		TIDAK VALID
31	P31	0.486	0.349		VALID
32	P32	0.601	0.349		VALID
33	P33	0.473	0.349		VALID
34	P34	0.210	0.349		TIDAK VALID
35	P35	0.049	0.349		TIDAK VALID

## 2. Data Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	35

## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### Kelas Eksperimen

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MI Miftahul Akhlaqiyah</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV / 2</b>
<b>Tema 7</b>	<b>: Indah nya Keragaman di Negeriku</b>
<b>Sub Tema 2</b>	<b>: Indah nya Keragaman Budaya Negeriku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 3</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 60 menit</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: 1</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

**Indikator :**

- 3.2.1. Siswa dapat menyebutkan dan mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia
- 4.2.1 Siswa dapat menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan gambar beberapa rumah adat di Indonesia.
2. Setelah mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia, siswa mampu menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat.
  - ❖ Karakter siswa yang diharapkan :
    - Religius
    - Nasionalis
    - Mandiri
    - Gotong royong
    - Integritas

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

Bacalah dengan cermat teks berikut!

**Rumah Adat Suku Manggarai**

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat. Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut *wunut*. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

Rumah Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. Tingkat pertama disebut *lutur*. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2. Tingkat kedua berupa loteng dan disebut *lobo* berfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari.
3. Tingkat ketiga disebut *lentar*. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacang-kacangan.

4. Tingkat keempat disebut *lempa rae* disediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5. Tingkat kelima disebut *he kang kode* untuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

### **Keragaman Rumah Adat di Indonesia**

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumoh Aceh, rumah Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bolon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, rumah Melayu Atap Belah Bubung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong
6.	Jambi	Rumah Panggung
7.	Bengkulu	Rumah Bubungan Lima
8.	Sumatra Selatan	Rumah Limas
9.	Bangka Belitung	Rumah Rakit dan rumah Limas
10.	Lampung	Rumah Nuwou Sesat
11.	Jawa Barat	Rumah Kasepuan
12.	Banten	Rumah Adat Baduy
13.	DKI Jakarta	Rumah Kebaya dan rumah Gudang
14.	Jawa Tengah	Rumah Joglo
15.	D.I Yogyakarta	Rumah Joglo
16.	Jawa Timur	Rumah Joglo
17.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang

18.	Kalimantan Tengah	Rumah Betang
19.	Kalimantan Utara	Rumah Baloy
20.	Kalimantan Timur	Rumah Lamin
21.	Kalimantan Selatan	Rumah Banjar
22.	Bali	Gapura Candi Bentar
23.	Sulawesi Utara	Laikas
24.	Gorontalo	Rumah Adat Doloupa
25.	Sulawesi Tengah	Souraja atau rumah Raja atau rumah Besar, rumah Tambi
26.	Sulawesi Barat	Rumah Adat Mandar
27.	Sulawesi Selatan	Rumah Adat Tongkonan
28.	Sulawesi Tenggara	Rumah Adat Buton atau rumah Adat Banua Tada
29.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa
30.	Nusa Tenggara Timur	Sao Ata Mosa Lakitana
31.	Maluku	Rumah Baileo
32.	Maluku Utara	Rumah Baileo
33.	Papua	Honai
34.	Papua Barat	Honai

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintific

Strategi Pembelajaran : Cooperative Learning

Teknik Pembelajaran : Example Non Example

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Ceramah, dan Simulasi

#### **F.SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

##### **a. Sumber Pembelajaran**

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).
- Teks bacaan dan lingkungan sekitar

**b. Media Pembelajaran**

- Beberapa gambar kartun rumah adat.

**G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>".</li> <li>4. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan pada pembelajaran sebelumnya</li> <li>5. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok.</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>2. Siswa bersama teman sebangku menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca. (<i>Mengamati</i>)</li> </ol>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa diajak bertanya jawab mengenai rumah adat di daerah tempat tinggal siswa. (<i>Menanya</i>)</li> <li>4. Guru membimbing siswa mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>5. Siswa melakukan diskusi kelompok mengenai gambar kartun rumah adat yang telah diberikan oleh guru. (<i>Mengeksplorasi</i>)</li> <li>6. Siswa secara berkelompok mencari informasi tentang daerah asal rumah adat tersebut serta keunikannya. (<i>Mengasosiasi</i>)</li> <li>7. Siswa menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat di depan kelas secara bergantian. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> <li>8. Siswa diminta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.</li> <li>9. Guru meminta siswa untuk membuat soal yang berisi dua butir soal tentang materi yang telah dipelajari pada sebuah kertas</li> <li>10. Siswa saling bertukar kertas secara acak dengan aba-aba dari guru</li> <li>11. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang terdapat didalam kertas yang dipegang secara bergantian (dengan cara permainan)</li> <li>12. Siswa diminta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### Aspek Kognitif (Pengetahuan)

1. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir
2. Teknik penilaian : Tugas individu dan kelompok
3. Bentuk penilaian : Tes Tertulis
4. Alat Penilaian : Pilihan Ganda, Kunci Jawaban dan Lembar Penskoran

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \text{Betul} \times 5$$

Mengetahui

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah,



Miftahul Arif, M.Pd.

Silvia Elok Faikoh

NIP.

NIM. 1603096038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**  
**Kelas Eksperimen**

**Satuan Pendidikan : MI Miftahul Akhlaqiyah**  
**Kelas / Semester : IV / 2**  
**Tema 7 : Indahya Keragaman di Negeriku**  
**Sub Tema 2 : Indahya Keragaman Budaya Negeriku**  
**Pembelajaran : 4**  
**Alokasi Waktu : 60 Menit**  
**Pertemuan : 2**

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**IPS**

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

**Indikator :**

**3.2.1** Siswa dapat menyebutkan dan mengamati beberapa gambar pakaian adat

**4.2.1** Siswa dapat menuliskan nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat yang ada di daerah mereka tinggal dengan rinci

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati beberapa gambar kartun pakaian adat, peserta didik dapat menuliskan keunikan dari setiap pakaian adat yang diamatinya dengan tepat.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong royong
- Integritas

### E. MATERI PEMBELAJARAN

Membaca teks

#### **Ragam Pakaian Adat di Indonesia**

Perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia mendorong berkembangnya pakaian adat. Bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Penduduk daerah biasanya mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. Contohnya pakaian adat dikenakan saat acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempat.

Di beberapa daerah, pakaian adat dikelompokkan sesuai kedudukan atau status pemakainya dalam masyarakat. Contohnya pakaian raja, kepala suku, atau bangsawan berbeda dengan pakaian adat rakyat biasa.

Apa saja nama-nama pakaian adat di Indonesia? Berikut beberapa nama pakaian adat di Indonesia.

No.	Nama Pakaian Adat	Asal Daerah
1.	Elee Balang	Aceh
2.	Ulos	Sumatra Utara
3.	Bundo Kandung, Limpapeh Rumah Nan Gadang	Sumatra Barat
4.	Pakaian Tradisional Melayu	Riau
5.	Teluk Belangga	Kepulauan Riau

6.	Aesan Gede	Sumatra Selatan
7.	Paksian	Bangka Belitung
8.	Baju Pangsi	Banten
9.	Kebaya	Jawa Barat
10.	Kebaya	Jawa Tengah
11.	Kebaya Ksatrian	D.I Yogyakarta
12.	Pesa'an	Jawa Timur
13.	Perang	Kalimantan Barat
14.	Pengantian Bagajah Gamuling Baular Lulut	Kalimantan Selatan
15.	Baju Cele	Maluku
16.	Pakaian Manteren Lamo	Maluku Utara
17.	Kulavi (Donggala)	Sulawesi Utara
18.	Baju Nggembe	Sulawesi Tengah
19.	Baju Bodo	Sulawesi Selatan

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintific

Strategi Pembelajaran : Cooperative Learning

Teknik Pembelajaran : Example Non Example

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Ceramah, dan Simulasi

#### **G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).
- b. Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).
- c. Teks bacaan, lingkungan sekitar dan gambar kartun pakaian adat.

#### **H. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang <i>"Indahnya Keragaman di Negeriku"</i>.</li> <li>4. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>5. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan pada pembelajaran sebelumnya</li> <li>6. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok.</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk membaca senyap mengenai teks <i>"Ragam Pakaian Adat di Indonesia"</i> (<i>Mengamati</i>)</li> <li>2. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya adanya perbedaan pakaian adat di setiap daerah di Indonesia disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia. (<i>Menanya</i>)</li> <li>3. Siswa mencermati beberapa gambar kartun pakaian adat</li> </ol>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dari berbagai daerah di Indonesia. (<i>Mengamati</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa melakukan diskusi kelompok mengenai pakaian adat yang digunakan di daerah mereka dan gambar kartun pakaian adat yang telah diberikan oleh guru. (<i>Mengeksplorasi</i>)</li> <li>5. Siswa membuat laporan tertulis mengenai nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat yang ada di daerah mereka tinggal. (<i>Mengasosiasi</i>)</li> <li>6. Siswa menuliskan keunikan dari setiap pakaian adat yang diamati. (<i>Mengasosiasi</i>)</li> <li>7. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya mengenai keunikan dari pakaian adat yang diamatinya. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> <li>8. Guru memberikan gambar-gambar pakaian adat dari berbagai daerah dan kartu yang berisi tentang nama-nama dan asal pakaian adat tersebut.</li> <li>9. Setiap peserta didik mendapatkan satu gambar atau satu kartu yang berisi tentang nama dan asal pakaian adat.</li> <li>10. Peserta didik yang sudah mendapatkan kartu atau gambar saling mencari pasangan gambar dan kartu</li> </ol>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tersebut.</p> <p>11. Peserta didik yang tidak bisa mencocokkan kartu dengan gambar harus menjawab pertanyaan lain yang diberikan guru.</p> <p>12. Siswa diminta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut. Kesimpulan yang diharapkan: pakaian adat yang ada di Indonesia sangat beragam dan keragaman itu merupakan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia.</p>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Melakukan penilain hasil belajar</li> <li>5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ol>	10 Menit

## I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### Aspek Kognitif (Pengetahuan)

1. Prosedur Penilaian akhir : Penilaian proses dan penilaian akhir

2. Teknik penilaian : Tugas individu dan kelompok
3. Bentuk penilaian : Tes Tertulis
4. Alat Penilaian : Pilihan Ganda, Kunci Jawaban  
dan Lembar Penskoran

**Nilai Akhir (NA) = Betul x 5**

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah,**

**Guru Kelas IV**



**Miftahul Arif, M.Pd**  
**NIP.**

**Silvia Elok Faikoh**  
**NIM. 1603096038**

## Lampiran 8

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### Kelas Kontrol

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MI Miftahul Akhlaqiyah</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV / 2</b>
<b>Tema 7</b>	<b>: Indahny Keragaman di Negeriku</b>
<b>Sub Tema 2</b>	<b>: Indahny Keragaman Budaya Negeriku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 3</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 60 menit</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: 1</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR IPS**

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

### **Indikator :**

- 3.2.2. Siswa dapat menyebutkan dan mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia
- 4.2.2 Siswa dapat menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat.

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan gambar beberapa rumah adat di Indonesia.
2. Setelah mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia, siswa mampu menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat.
  - ❖ Karakter siswa yang diharapkan :
    - Religius
    - Nasionalis
    - Mandiri
    - Gotong royong
    - Integritas

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Bacalah dengan cermat teks berikut!

### **Rumah Adat Suku Manggarai**

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat. Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat

dari ijuk yang disebut *wunut*. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

Rumah Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

6. Tingkat pertama disebut *lutur*. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
7. Tingkat kedua berupa loteng dan disebut *lobo* berfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari.
8. Tingkat ketiga disebut *lentar*. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacang-kacangan.
9. Tingkat keempat disebut *lempa rae* disediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
10. Tingkat kelima disebut *hehang kode* untuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

### **Keragaman Rumah Adat di Indonesia**

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumoh Aceh, rumah Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bolon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, rumah Melayu Atap Belah Bubung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong
6.	Jambi	Rumah Panggung
7.	Bengkulu	Rumah Bubungan Lima
8.	Sumatra Selatan	Rumah Limas

9.	Bangka Belitung	Rumah Rakit dan rumah Limas
10.	Lampung	Rumah Nuwou Sesat
11.	Jawa Barat	Rumah Kasepuan
12.	Banten	Rumah Adat Baduy
13.	DKI Jakarta	Rumah Kebaya dan rumah Gudang
14.	Jawa Tengah	Rumah Joglo
15.	D.I Yogyakarta	Rumah Joglo
16.	Jawa Timur	Rumah Joglo
17.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
18.	Kalimantan Tengah	Rumah Betang
19.	Kalimantan Utara	Rumah Baloy
20.	Kalimantan Timur	Rumah Lamin
21.	Kalimantan Selatan	Rumah Banjar
22.	Bali	Gapura Candi Bentar
23.	Sulawesi Utara	Laikas
24.	Gorontalo	Rumah Adat Doloupa
25.	Sulawesi Tengah	Souraja atau rumah Raja atau rumah Besar, rumah Tambi
26.	Sulawesi Barat	Rumah Adat Mandar
27.	Selawesi Selatan	Rumah Adat Tongkonan
28.	Sulawesi Tenggara	Rumah Adat Buton atau rumah Adat Banua, Tada
29.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa
30.	Nusa Tenggara Timur	Sao Ata Mosa Lakitana
31.	Maluku	Rumah Baileo
32.	Maluku Utara	Rumah Baileo
33.	Papua	Honai
34.	Papua Barat	Honai

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintific

Strategi Pembelajaran : Cooperative Learning

Teknik Pembelajaran : Example Non Example

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Ceramah, dan Permainan

#### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik

Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).

- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).
- Teks bacaan dan lingkungan sekitar

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>".</li> <li>4. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan pada pembelajaran sebelumnya</li> <li>5. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok</li> </ol>	10menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>2. Siswa bersama teman sebangku menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>3. Siswa diajak bertanya jawab mengenai rumah adat di daerah</li> </ol>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tempat tinggal siswa. (<i>Menanya</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa melakukan diskusi kelompok mengenai gambar rumah adat yang telah diberikan oleh guru. (<i>Mengeksplorasi</i>)</li> <li>5. Siswa secara berkelompok mencari informasi tentang daerah asal rumah adat tersebut serta keunikannya. (<i>Mengasosiasi</i>)</li> <li>6. Siswa menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat di depan kelas secara bergantian. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> <li>7. Siswa diminta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ol>	10 menit

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### Aspek Kognitif (Pengetahuan)

1. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir
2. Teknik penilaian : Tugas individu dan kelompok

3. Bentuk penilaian : Tes Tertulis
4. Alat Penilaian : Pilihan Ganda, Kunci Jawaban dan Lembar Penskoran

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \text{Betul} \times 5$$

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah,**

**Miftahul Arif, M.Pd**  
**NIP.**

**Guru Kelas IV**



**Silvia Elok Faikoh**  
**NIM. 1603096038**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Kelas Kontrol**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MI Miftahul Akhlaqiyah</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV / 2</b>
<b>Tema 7</b>	<b>: Indahny Keragaman di Negeriku</b>
<b>Sub Tema 2</b>	<b>: Indahny Keragaman Budaya Negeriku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 60 Menit</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: 2</b>

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

#### **IPS**

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai

identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

**Indikator :**

**3.2.2** Siswa dapat menyebutkan dan mengamati beberapa gambar pakaian adat

**3.2.3** Siswa dapat menuliskan nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat yang ada di daerah mereka tinggal dengan rinci

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengamati beberapa gambar kartun pakaian adat, peserta didik dapat menuliskan keunikan dari setiap pakaian adat yang diamatinya dengan tepat.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong royong
- Integritas

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

Membaca teks

Ragam Pakaian Adat di Indonesia

Perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia mendorong berkembangnya pakaian adat. Bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Penduduk daerah biasanya mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. Contohnya pakaian adat dikenakan saat acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempat.

Di beberapa daerah, pakaian adat dikelompokkan sesuai kedudukan atau status pemakainya dalam masyarakat. Contohnya pakaian raja, kepala suku, atau bangsawan berbeda dengan pakaian adat rakyat biasa.

Apa saja nama-nama pakaian adat di Indonesia? Berikut beberapa nama pakaian adat di Indonesia.

No.	Nama Pakaian Adat	Asal Daerah
1.	Elee Balang	Aceh
2.	Ulos	Sumatra Utara
3.	Bundo Kandung, Limpapeh Rumah Nan Gadang	Sumatra Barat

4.	Pakaian Tradisional Melayu	Riau
5.	Teluk Belangga	Kepulauan Riau
6.	Aesan Gede	Sumatra Selatan
7.	Paksian	Bangka Belitung
8.	Baju Pangsi	Banten
9.	Kebaya	Jawa Barat
10.	Kebaya	Jawa Tengah
11.	Kebaya Ksatrian	D.I Yogyakarta
12.	Pesa'an	Jawa Timur
13.	Perang	Kalimantan Barat
14.	Pengantian Bagajah Gamuling Baular Lulut	Kalimantan Selatan
15.	Baju Cele	Maluku
16.	Pakaian Manteren Lamo	Maluku Utara
17.	Kulavi (Donggala)	Sulawesi Utara
18.	Baju Nggembe	Sulawesi Tengah
19.	Baju Bodo	Sulawesi Selatan

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintific

Strategi Pembelajaran : Cooperative Learning

Teknik Pembelajaran : Example Non Example

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab,  
Penugasan, Ceramah, dan  
Permainan

#### **F.SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).
- b. Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta:

c. Teks bacaan

**G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a</li> <li>8. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>9. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>".</li> <li>10. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>11. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan pada pembelajaran sebelumnya</li> <li>12. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok.</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Siswa diminta untuk membaca senyap mengenai teks "Ragam Pakaian Adat di Indonesia" (<i>Mengamati</i>)</li> <li>14. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya adanya perbedaan pakaian adat di setiap daerah di Indonesia disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia. (<i>Menanya</i>)</li> <li>15. Siswa melakukan diskusi kelompok mengenai pakaian adat yang digunakan di daerah mereka. (<i>Mengeksplorasi</i>)</li> <li>16. Siswa membuat laporan tertulis mengenai nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat yang ada di daerah mereka tinggal. (<i>Mengasosiasi</i>)</li> <li>17. Siswa menuliskan keunikan dari setiap</li> </ol>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pakaian adat yang diamati. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <p>18. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya mengenai keunikan dari pakaian adat yang diamatinya. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>19. Siswa diminta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut. Kesimpulan yang diharapkan: pakaian adat yang ada di Indonesia sangat beragam dan keragaman itu merupakan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>6. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>7. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>9. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>10. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	10Menit

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### Aspek Kognitif (Pengetahuan)

1. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir
2. Teknik penilaian : Tugas individu dan kelompok
3. Bentuk penilaian : Tes Tertulis
4. Alat Penilaian : Pilihan Ganda, Kunci Jawaban dan Lembar Penskoran

<b>Nilai Akhir (NA) = Betul x 5</b>
-------------------------------------

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah,**

**Miftahul Arif, M.Pd**  
**NIP.**

**Guru Kelas IV**



**Silvia Elok Faikoh**  
**NIM. 1603096038**

## Lampiran 9

### SOAL POSTTES Tema 7 “Indahnya Keberagaman Negeriku ”

<b>Indahnya Keragaman Budaya Negeriku</b>	<b>Nama :</b>	<b>Nilai</b>
<b>Hari :</b>	<b>Kelas :</b>	
<b>Jumlah Soal : 20 Soal</b>		<b>Waktu : 60 menit</b>

**Berilah tanda silang(X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!**

1. Salah satu bentuk melestarikan rumah adat adalah . . .
  - a. Tidak merusak rumah adat
  - b. Mencoret-coret dinding rumah adat
  - c. Menghancurkan rumah adat tersebut
  - d. Membeli produk baju dari daerah lain
2. Faktor yang menyebabkan keberagaman Rumah Adat di Indonesia karena ...
  - a. Perkembangan zaman
  - b. Menyesuaikan kebutuhan
  - c. Kebutuhan rumah yang berbeda
  - d. Kondisi geografis di setiap daerah
3. Salah satu bentuk sikap yang baik saat melihat rumah adat berikut adalah . . .
  - a. Bersikap tidak tahu
  - b. Berkunjung kerumah tersebut
  - c. Berdiam diri
  - d. Bercerita dan bercanda
4. Berwisata ke Maerokoco Semarang, kita dapat melihat ....
  - a. Keragaman hewan liar
  - b. Keragaman jenis makanan

- c. Keragaman rumah adat
  - d. Keragaman hiburan
5. Rumah adat Gadang dari manggarai memiliki 5 lantai, *kecuali* . . .
- a. Luter
  - b. Lobo
  - c. Hekang kode
  - d. Atap sajojo
6. Rumah adat Joglo terdapat di pulau . . .
- a. Sumatra
  - b. Jawa
  - c. Kalimantan
  - d. Papua
7. Gambar dibawah merupakan pakaian adat dari...



- a. Sumatra barat
  - b. Jawa tengah
  - c. Jawa barat
  - d. Kalimantan
8. Gambar disamping merupakan rumah adat dari suku...



- a. Minangkabau
- b. Jawa
- c. Batak

d. Asmat

9. Di bawah ini manakah yang termasuk pakaian adat dari daerah Lampung (Sumatra Utara) ...

a.



b.



c.



d.



10. gambar disamping merupakan rumah adat di . . . .

- a. Sumatera
- b. Sulawesi
- c. Kalimantan
- d. Papua



11. merupakan rumah adat di . . .

- a. Jawa Tengah
- b. Bali
- c. Maluku
- d. Sumatera

Gambar disamping

12. Salah satu kebiasaan yang dapat merusak budaya asli daerah, yaitu...

- a. Mempelajari kesenian daerah
- b. Melihat tarian tradisional
- c. Membuat tulisan-tulisan di dinding rumah adat
- d. Mendengarkan lagu-lagu daerah

13. Indonesia memiliki keragaman budaya, kecuali...

- a. Kesenian daerah
- b. Model rambut
- c. Cara berpakaian
- d. Upacara adat



14. adat dari daerah...

- a. Jawa timur
- b. Jawa barat
- c. jawa tengah
- d. Sumatera utara

Gambar disamping adalah rumah

15. Ulos, Kebaya dan Kulawi adalah contoh nama-nama . . . . di Indonesia.
  - a. Makanan Khas
  - b. Tarian Daerah
  - c. Pakaian adat
  - d. Alat music daerah
16. Keragaman budaya yang dimiliki Indonesia merupakan . . .
  - a. Kelemahan bangsa Indonesia
  - b. Kemunduran bangsa Indonesia
  - c. Kekayaan bangsa Indonesia
  - d. Kerukunan bangsa Indonesia
17. Suku Menggarai terdapat di Propinsi . . .
  - a. Nusa Tenggara Timur
  - b. Nusa Tenggara Barat
  - c. Sumatra Utara
  - d. Kalimantan Timur
18. Diwilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama . . .
  - a. Jonggol
  - b. Waerebo
  - c. Waejumat
  - d. Mbaru Niang
19. Susunan rumah mbaru niang yang tingkat kelima disebut . . .
  - a. Loteng
  - b. Lentar
  - c. Lempa rae
  - d. Hekang kode
20. Berikut upaya melestarikan pakaian adat di Indonesia . . .
  - a. Mengikuti karnaval yang mengangkat budaya daerah di Indonesia
  - b. Menggunakan gaun pesta yang mewah
  - c. Tidak menggunakan pakaian adat
  - d. Lebih memilih menggunakan pakaian modern

## Lampiran 10

### Uji Normalitas Data Penelitian

#### Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statis	Df	Sig.	Statis	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	.147	27	.141	.951	27	.221
Posttest	Kelas Kontrol	.079	28	.200*	.985	28	.955

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## **Lampiran 11**

### **Perhitungan Uji Homogenitas Data Penelitian**

#### **Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini peneliti menguji homogenitas menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows pada taraf signifikansi 0,05.

#### **Kriteria yang digunakan**

- Nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen.
- Nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang tidak homogen.

## Lampiran 12

### Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian Pemahaman Konsep

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	5.261	1	53	.26
Posttest	Based on Median	5.093	1	53	.28
	Based on Median and with adjusted df	5.093	1	46.764	.29
	Based on trimmed mean	5.259	1	53	.26

#### Keputusan Uji

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada tabel 1.2. Nilai Levene ditunjukkan pada baris Nilai based on Mean yaitu 5,261 dengan p value atau sig sebesar 0,26. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05,

#### Kesimpulan

kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

## Lampiran 13

### UJI HIPOTESIS PEMAHAMAN KONSEP

#### Hipotesis

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Pemahaman konsep IPS kelas eksperimen tidak lebih baik

dari pemahaman konsep IPS kelas kontrol.

$H_a$  : Pemahaman konsep IPS kelas eksperimen lebih baik dari

Pemahaman konsep IPS kelas kontrol.

#### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dihitung menggunakan uji-t melalui program SPSS 22 for Windows menggunakan Independent Sample T-Test dengan asumsi kedua varians homogen dengan taraf signifikansi 0,05.

## Lampiran 14

### HASIL UJI HIPOTESIS DATA PENELITIAN PEMAHAMN KONSEP

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Equal variances assumed	5.261	.26	4.238	53	.000	14.722	3.474	7.754	21.690	
Post Equal variances not assumed			4.275	44.511	.000	14.722	3.444	7.784	21.661	

#### Keputusan Uji

1. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
2. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

#### Kesimpulan

Hal ini berarti bahwa pemahaman konsep IPS dengan menggunakan media gambar kartun lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional atau ceramah.

## Lampiran 15

### PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Pak Rifan

Mata pelajaran : IPS

1. Apakah bapak sering mengajar IPS menggunakan media yang menarik perhatian siswa?

Jawaban: terkadang mbak. Menyesuaikan materi dan ketersediaan media di sekolah saja.

2. Apakah bapak pernah menggunakan media gambar kartun dalam mengajar IPS?

Jawaban: Sejauh ini, saya belum pernah menggunakan media gambar kartun tersebut.

3. Metode apa yang sering digunakan dalam mengajar IPS?

Jawaban: Biasanya lebih sering menggunakan metode ceramah saja mbak.

4. Adakah kendala yang dihadapi selama mengajar IPS?

Jawaban: Ada mbak. Sebagian siswa biasanya sering tidak mendengarkan dan bosan ketika proses pembelajaran karena kan IPS, banyak ceritanya.

## Lampiran 16

### Pedoman Wawancara Kelas Eksperimen

Nama Pewawancara : M. Rayyan Rasyidul Awwab

Hari/Tanggal : -

Tempat Wawancara : MI Miftahul Akhlaqiyah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalian suka belajar dengan menggunakan media gambar kartun?	Ya suka belajar IPS menggunakan media gambar kartun
2.	Apakah menyenangkan belajar menggunakan media gambar kartun?	Menyenangkan, karena banyak gambarnya
3.	Apakah belajar dengan menggunakan media gambar kartun lebih mudah untuk mempelajari materi yang diajarkan?	Ya
4.	Apakah kalian merasa jenuh saat belajar dengan menggunakan media gambar kartun?	Tidak
5.	Apakah kamu ingin belajar ips dengan media gambar kartun pada materi lain ?	Ya, supaya banyak lagi gambar-gambar yang bias digunakan untuk belajar

## Lampiran 17

### PEDOMAN OBSERVASI KELAS IV A

No	Aspek yang di amati	Kategori			Keterangan
		B	C	K	
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>				
	1. Pengaturan tempat duduk masing-masing siswa				
	2. Pengkondisian Pelaksanaan Pembelajaran				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Membuka Pelajaran</b>				
	1. Menjawab pertanyaan guru				
	2. Mendengarkan penjelasan tentang tujuan yang hendak dicapai				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
	<b>A. Penjelasan materi pelajaran</b>				
	1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran				
	2. Bertanya saat proses penjelasan materi				
	<b>B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>				
	1. Melaksanakan pembelajaran aktif dengan menggunakan media gambar kartun				
	2. Antusias untuk bertanya				
	3. Menggunakan media gambar kartun untuk memahami materi				
	4. Memaparkan hasil diskusi/ tugas di depan kelas				
	<b>C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar</b>				
	1. Interaksi antar siswa dari media pembelajaran yang diberikan guru				
	2. Tertarik dengan materi yang disajikan dengan media yang diberikan guru				
	3. Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan				

	guru				
	<b>D. Penilaian Proses</b>				
	1. Mengerjakan tugas/ latihan yang diberikan guru				
	2. Menjawab pertanyaan guru dengan benar				
	<b>E. Penggunaan Bahasa</b>				
	1. Mengemukakan pendapat				
	2. Mengajukan pertanyaan				
<b>III</b>	<b>Penutup</b>				
	1. Keterlibatan dalam memberi rangkuman/ kesimpulan				

## Lampiran 18

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : B – 8567 / Un.10.3/J.5/PP.00/12/2019  
Lamp :  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Desember 2019

Kepada Yth.  
**Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.**  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,  
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Silvia Elok Faikoh  
NIM : 1603096038  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun terhadap Pemahaman Konsep Materi IPS pada Siswa Kelas IV di MI AL-Hidayah Mangunharjo Semarang**

Pembimbing :  
**Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.** sebagai dosen pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

  
**Dr. Hj. Sukasih, M. Pd., M. Ag**  
NIP. 19760130005012001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)  
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 19

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax. (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

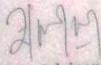
**TRANSKIP KO-KURIKULER**

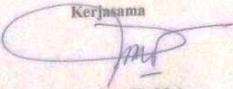
Nama : Silvia Elok Faikoh  
Nim : 1603096038

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	11	30	23,60%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	12	40	27,90%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almameter	8	24	18,60%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	6	18	13,95%
5	Aspek Pegabdian Kepada Masyarakat	6	12	13,95%
	<b>Jumlah</b>	43	124	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 14 Februari 2020  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Mengetahui  
Korektor,  
  
Zuanita Adriyani, M.Pd  
NIDN. 2022118601

  
Dr. Muslih, M.A  
NIP : 196908131996031003

## Lampiran 20

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-11/Un.10.3/J.1/PP.00.15/02/2020

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Silvia Elok Faikoh
NIM	: 1603016038
Progam/ Semester/ Tahun	: FITK/VIII/2020
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Jl. K.H Ahmad Dahlan RT 01/06 No.97 Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 21 Februari 2020  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan  
Kerjasama

  
**Dr. H. Muslih, M.A.**  
NIP. 19690813 199603 1 003

## Lampiran 21

Yayasan Miftahul Huda Bringin  
**MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH**  
Terakreditasi A  
NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871  
Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185  
Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 147 / MLMA/VII/ 2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap	: Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.
No.NUPTK	: 4352759660110033
Guru Mapel	: Kepala Madrasah
Satminkal	: MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat	: Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang
Noi. Telp./HP	: 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: SILVIA ELOK FAIKOH
NIM	: 1603096038
Jurusan /Program	: PGMI/ S1

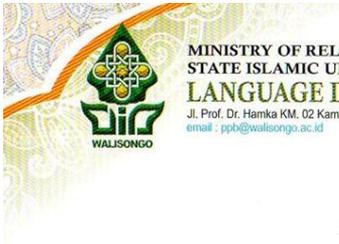
Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 10 Februari s.d 10 Maret 2020 dengan Judul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTUN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAHUN AJARAN 2019/ 2020" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juli 2020  
Kepala Madrasah  
  
**Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I., M.Pd.**



## Lampiran 22



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor: B-1433/Un.1600/P3/PP.00.9/03/2020

This is to certify that

**SILVIA ELOK FAIKOH**

Date of Birth: September 05, 1998

Student Reg. Number: 1603096038

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On **March 11th, 2020**

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 42
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



Semarang, March 16th, 2020

Director,

*Sis Asikin, M.A.*

19690724 199903 1 002

Certificate Number: 120200878

\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



## SERTIFIKAT

No : B- 8480 /Un.10.3 /D/PP.009 /12/2019

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
memberikan penghargaan kepada :

**SILVIA ELOK FAIKOH**

Atas partisipasinya sebagai

**Peserta**

*Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
Semester Gasal Tahun Akademik 2019/2020 pada tanggal 26 Juli 2019 s/d 26 September 2019*

Semarang, 12 Desember 2019



Dr. Lili Anis Ma'sumah, M. Ag.

**Lampiran 24**

## DOKUMENTASI



**Uji coba soal dikelas V**



**Pembelajaran di Kelas Kontrol**



**Siswa sedang mengerjakan posttest di kelas kontrol**



**Pembelajaran di kelas eksperimen**



**Siswa menuliskan 2 pertanyaan untuk dibuat sebuah permainan**



**Guru Bersama siswa membentuk kelompok diskusi**



**Siswa mengamati media gambar kartun**



**Siswa maju didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi**



**Media gambar kartun**

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silvia Elok Faikoh
2. NIM : 1603096038
3. TTL : Brebes, 05 September 1998
4. Alamat Rumah : Kel. Pasarbatang Kec. Brebes Kab.  
Brebes
5. Hp : 0859 4309 0275
6. E-mail : [silviaelok05@gmail.com](mailto:silviaelok05@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD Negeri Pasarbatang 05 : Lulus Tahun 2010
  - b. MTs Negeri Model Brebes : Lulus Tahun 2013
  - c. SMA Negeri 03 Brebes : Lulus Tahun 2016
  - d. S1 UIN Walisongo : Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. TPQ Al-Ikhlas Gamprit Brebes
  - b. Madrasah Diniyah Barokah Pasarbatang Brebes

Semarang, 18 Juni 2020

Pembuat Pernyataan



Silvia Elok Faikoh

NIM: 1603096038